

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu kondisi di mana seseorang mengalami penurunan status gizi akibat kurangnya asupan makanan mengandung zat gizi makronutrien, yang sangat banyak dibutuhkan oleh tubuh, serta mikronutrien yang diperlukan sedikit oleh tubuh. Kebutuhan asupan gizi pada ibu hamil meningkat dari biasanya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin diperlukan peningkatan konsumsi makanan, terutama yang mengandung energi untuk mencukupi kebutuhan ibu dan janin.

Kekurangan Energi Kronis (KEK) terjadi pada ibu hamil jika lingkar lengan atas ibu < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang berpotensi mengalami kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. KEK juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian (Rishel dan Rika, 2022).

KEK yang dimiliki oleh ibu hamil dapat berdampak buruk tidak hanya bagi sang ibu saja melainkan akan berdampak buruk juga bagi bayinya. Terjadinya kekurangan energi pada masa kehamilan dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan embrio dan janin. Perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi ibu ketika hamil sehingga apabila asupan gizi yang diperlukan tidak terpenuhi maka dapat berisiko untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Adapun kekurangan gizi pada ibu dan bayi menyebabkan 3,5 juta kematian tiap tahunnya di Asia dan menyumbang sebanyak 11% dari penyakit global di dunia. (Dimas Heryunanto et al., 2022).

Upaya yang bisa dilakukan untuk ibu hamil yang mengalami KEK bisa seperti diadakan pelaksanaan peningkatan pengetahuan kecukupan gizi pada saat kelas ibu hamil, melaksanakan program pemerintah untuk ibu hamil yang mengalami KEK seperti pemberian makanan tambahan dan pemberian susu ibu hamil. Melalui kelas ibu hamil diharapkan bisa menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya kecukupan gizi ibu saat hamil. (Desvita et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi kronik antara lain yaitu jumlah asupan makanan, umur, beban kerja ibu hamil, penyakit/ infeksi, pengetahuan ibu tentang KEK dan pendapatan keluarga. Penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan berkaitan erat dengan ekonomi yang cukup rendah. Sosial ekonomi dikaitkan dengan kemiskinan, rendahnya pendidikan. Sehingga tingkat konsumsi pangan dan gizi menjadi rendah, buruknya kebersihan dan sanitasi, serta meningkatnya gangguan kesehatan. (Ni Putu, 2023)

Pendidikan menjadi dasar pengetahuan ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi dan nutrisi selama hamil. Ibu dengan Pendidikan yang tinggi cenderung akan lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas dan memiliki tingkat kehati-hatian dalam menjalani kehamilannya. Khawatir akan mengalami komplikasi baik terhadap ibu sendiri maupun janin yang dikandungnya (Azizah & Sulastri, 2023; Yanti et al., 2022). Tingkat pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh ibu yang berperan dalam membentuk kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan dan gizi selama kehamilan. Pendidikan ibu yang lebih tinggi memungkinkan ibu memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik, kemampuan memilih makanan bergizi, serta perilaku pemenuhan kebutuhan energi yang adekuat sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Sebaliknya, ibu hamil dengan

tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam pemahaman gizi dan pola konsumsi, yang dapat meningkatkan risiko KEK (Kartini & Mukaddas, 2022).

Pengetahuan ibu terkait kesehatan dan masalah gizi sangat mempengaruhi status gizi keluarga. Pengetahuan gizi ibu hamil akan membuatnya mampu memilih jenis makanan yang tepat untuk dirinya dan janinnya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang kesehatan mereka sendiri dan makanan yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, pemahaman ibu tentang kesehatan dan gizi adalah salah satu cara untuk menjaga kualitas kehamilan. Pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap, perilaku, gaya hidup, pola makan, dan peningkatan pendapatan, sehingga mempengaruhi jenis makanan dan jumlah yang dikonsumsi (Amalina et al., 2022).

Tingkat pendapatan dapat menentukan pola makan sebuah keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas hidangan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin mampu keluarga tersebut untuk memenuhi nutrisi dan kebutuhan gizi yang baik lagi bagi keluarganya termasuk ibu hamil. Orang dengan status ekonomi rendah cenderung sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi, karena pendapatan yang membatasi seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang bermutu (Andriani Devi, 2024)

Masalah gizi kurang pada ibu hamil masih menjadi permasalahan di Indonesia, karena masalah tersebut sangat membahayakan khususnya pada ibu hamil yang anemia dan ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK). *World Health Organization* (WHO) melaporkan jumlah KEK pada kehamilan secara global 35-75% dan pada trimester III jumlah KEK pada ibu hamil lebih tinggi dari trimester I dan trimester II. Indonesia menduduki urutan keempat terbesar kejadian KEK setelah India, dengan jumlah 35,5%. Kejadian KEK pada kehamilan di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,8% dan meningkat menjadi 13 % pada tahun

2022, pada tahun 2023 turun menjadi 11, 5% dan tahun 2024 turun menjadi 10 % (Ayu et al., 2025)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sariwangi didapatkan prevalensi ibu hamil KEK pada tahun 2024 sekitar 6,4% dari jumlah ibu hamil 358, dan ibu yang mengalami KEK 12 orang, dan pada tahun 2025 jumlah ibu hamil yang mengalami KEK 11,6% dari total ibu hamil 344 dan yang mengalami KEK 40 orang. (Register ibu Hamil UPTD Puskesmas Sariwangi 2025). Kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Sariwangi dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 5,2%. Hasil wawancara peneliti dengan 5 ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Sariwangi, 3 ibu hamil mengatakan belum faham tentang manfaat dari gizi ibu hamil dan tidak tahu tentang kebutuhan gizi ibu hamil sehingga dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari kurang memperhatikan kebutuhan gizi yang diperlukan selama kehamilan selain itu ibu hamil tidak mengkonsumsi makanan yang beragam, dikarenakan nafsu makan yang kurang dan ekonomi yang tidak memadai. Sedangkan 2 ibu hamil mengetahui gizi pada kehamilan dan pendapatan suami sesuai dengan UMR, sehingga ibu mengkonsumsi makanan beragam dan bergizi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya menganalisis satu variabel independen, yaitu pendidikan, pengetahuan, atau status sosial ekonomi saja terhadap kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Hasil dari penelitian terdahulu belum dapat menggambarkan hubungan ketiga faktor tersebut secara bersamaan dalam satu analisis pada konteks wilayah penelitian yang spesifik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk Menganalisis Hubungan

Pendidikan, Pengetahuan, dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sariwangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan pendidikan, pengetahuan, dan status ekonomi dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sariwangi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan tentang gizi, dan status ekonomi dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pendidikan ibu hamil di UPTD Puskesmas Sariwangi
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai kekurangan energi kronis (KEK) di UPTD Puskesmas Sariwangi
- c. Mengidentifikasi status ekonomi ibu hamil di UPTD Puskesmas Sariwangi
- d. Mengidentifikasi kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sariwangi
- e. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sariwangi
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sariwangi

- g. Menganalisis hubungan status ekonomi dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sariwangi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan, dan status ekonomi dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Sariwangi. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sesuai dengan judul tersebut. Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian melalui pemberian informed consent kepada responden, menjaga kerahasiaan identitas, menghargai hak responden selama penelitian dan komunikasi efektif. Aspek komunikasi dilakukan dengan memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis terkait tujuan penelitian dan tata cara pengisian kuesioner serta pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Keterampilan klinis dalam penelitian ini diukur melalui pengukuran LILA sesuai standar operasional prosedur, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan chi square. Penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Maret–April 2026, dengan lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Sariwangi dan subjek penelitian adalah ibu hamil K1 yang tercatat melakukan pemeriksaan kehamilan pada periode penelitian.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi untuk memperkuat ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan tentang hubungan pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan dan status ekonomu ibu hamil mengenai KEK pada kehamilan.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan sebagai sumber atau refrensi mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hami di UPTD Puskesmas Sariwangi sehingga mahasiswa bisa memberikan asuhan pada ibu hamil secara komprehensif

c. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melakukan skrining pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya KEK, dan memberi tahu ibu hamil tentang gizi kehamilan, pentingnya gizi kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dan meningkatkan ilmu mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi ibu hamil dengan kejadian KEK pada kehamilan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Waytherlis Apriani1, Suhita Tri Oklaini1, Rifda Neni1	Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Kedui	survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	Ada hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi dengan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma.
2.	Made Ayu Sri Sukraniasih1*, Asep Arifin Senjaya2, Ni Made Dwi Mahayati3	Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil	Jenis penelitian adalah analitik dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi ibu hamil dengan kejadian KEK di UPTD. Puskesmas Klungkung I.
3.	DINI ISNAINI	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan Dengan Kejadian Kurang Energi	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan

No	Nama penulis	Judul	Metode	Hasil
		Kronik (Kek) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2023	pendekatan cross-sectional study.	dengan kejadian kurang energi kronik
4.	Tessa Julia Tifania1* , Zesika Intan Navelia2 , Siti Fadhilah	Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kejadian KEK Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgarata	Penelitian ini memakai desain observasional analitik dengan pendekatan pangkas lintang (cross-sectional).	terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian KEK pada ibu hamil.
5.	Setria Dewi Sulastri1*, Reni Hariyanti2, Silvia Mariana3, Rahmah4	Hubungan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi	Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan retrospektif	Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan kekurangan energi kronis (KEK)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu : sama sama meneliti tentang kejadian KEK pada ibu hamil, menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dan pengukuran KEK melalui lingkaran lengan atas menggunakan metlin. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan pada variabel yang diteliti. Penelitian ini menganalisis tiga variabel

secara bersamaan, yaitu pendidikan, pengetahuan, dan status ekonomi, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti satu variabel saja. Penelitian ini juga dilakukan di Puskesmas Sariwangi yang dengan terjadi peningkatan kejadian KEK dalam 2 tahun terakhir. Selain itu, penelitian ini menggunakan total sampling pada ibu hamil yang mengalami KEK dan random sampling pada ibu hamil yang tidak mengalami KEK. Sehingga penelitian ini memiliki keaslian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.